

Group Link Fixed Income Fund

April 2016



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **9,00%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

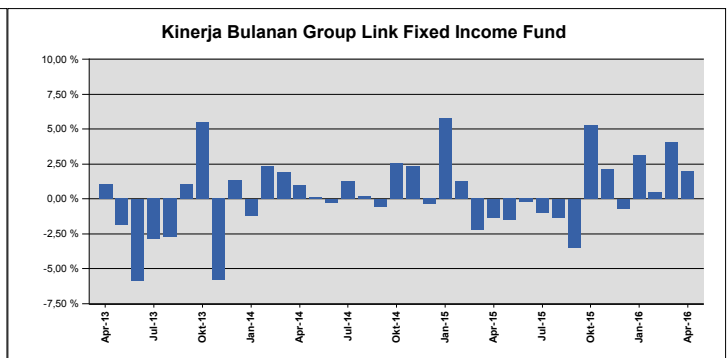
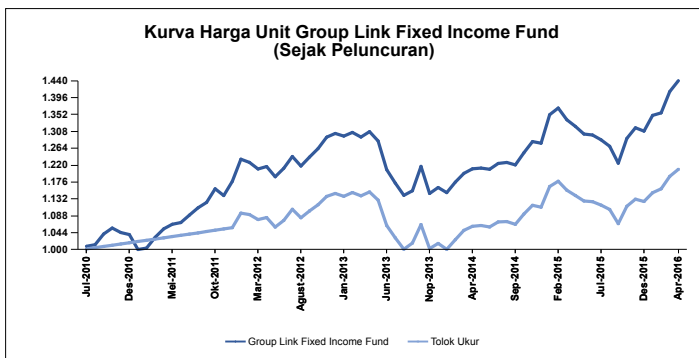
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **90,51%**
 Kas/Deposito **9,49%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	1,99%	6,69%	11,65%	9,00%	10,15%	10,03%	44,04%
Tolok Ukur*	1,54%	5,31%	8,65%	5,98%	5,13%	7,44%	20,94%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 92,11
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 29 April 2016) : IDR 1.440,36

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan April 2016 pada level bulanan -0.45% (dibandingkan konsensus -0.28%, +0.19% di bulan Maret 2016) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan. Secara tahunan, inflasi pada level 3.60% (dibandingkan konsensus 3.81%, 4.45% di bulan Maret 2016). Inflasi inti berada di +3.41%, menurun sedikit dari bulan sebelumnya (dibandingkan 3.50% di bulan Maret 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 21 Maret 2016, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya di level 6.75%, fasilitas pemijaman pada level 7.25% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 4.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.54% menjadi 13,204 di akhir bulan April 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,276. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama 2016 menurun -0.34% secara triwulan (4.92% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 5.04% secara tahunan) dimana penyebab terbesar dikarenakan oleh kontraksi yang terjadi pada beberapa lapangan usaha seperti pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, reparasi otomotif. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Maret 2016, yakni sebesar +0.49 miliar Dollar AS (surplus +0.79 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit -0.30 miliar Dollar AS). Ekspor menurun secara tahunan -13.51% dengan penurunan terbesar pada ekspor bahan bakar mineral, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -10.41%. BI mengkonfirmasi untuk menggunakan tingkat bunga reverse repo 7 hari sebagai tingkat bunga kebijakan baru dan akan efektif pada 19 Agustus 2016. Pada pelaksanaannya, Bank Indonesia akan membentuk koridor suku bunga yang simetris dan menyempit dimana tingkat bunga Fasilitas Simpanan dan tingkat Fasilitas Pinjaman akan 75bps di bawah dan di atas tingkat bunga reverse repo 7 hari. Cadangan devisa meningkat +0.17 miliar Dollar AS dari angka teresvisi 107.54 miliar Dollar AS di bulan Maret 2016 menjadi 107.71 miliar Dollar AS di bulan April 2016 dikarenakan uang masuk pihak asing ke pasar obligasi.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam akhir bulan April 2016. Secara keseluruhan market membaik di minggu-minggu awal dan melemah mendekati akhir bulan. Sentimen positif datang dari the Fed minutes yang mengindikasikan kenaikan suku bunga yang tidak agresif, serta datang dari cadangan devisa bulan Maret yang lebih tinggi. Sementara sentimen negatif datang dari hasil rapat Bank Indonesia bahwa tidak akan ada penurunan suku bunga menjelang rencana kebijakan baru. Pada akhirnya, dukungan pembelian tetap berdatangan dari kedua belah pihak dalam dan luar negeri; tercermin di setiap total penawaran masuk dalam lelang setiap minggunya. Depkeu telah menerbitkan obligasi non-tradable SPNNTD20160701 dengan tenor 3 bulan sebesar 360.814 miliar Rupiah (jatuh tempo 1 Juli 2016) dengan tingkat imbal hasil 2.19375% untuk penggantian terhadap pemerintah daerah yang dihukum karena keterlambatan anggaran. Tingkat bunga yang diberikan sekitar 60% dari tingkat remunerasi Bank Indonesia untuk pemerintah. Depkeu mengadakan lelang pembelian kembali pada 20 April, membeli tenor pendek hingga 3 tahun dan sebagai gantinya menjual obligasi seri benchmark 15 tahun sebesar 362 miliar Rupiah di 7.62% dan 20 tahun sebesar 110 miliar Rupiah di 7.69%. Dengan jumlah penawaran masuk sebesar 1.8 triliun Rupiah, pemerintah memutuskan untuk menukar sebesar 472 miliar Rupiah. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 20.09 triliun Rupiah di bulan April 2016 (bulanan +3.31%), yakni dari 606.08 triliun Rupiah di Maret 2016 menjadi 626.17 triliun Rupiah di April 2016, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.85% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.48% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2016 untuk 5 tahun naik +6bps menjadi 7.47% (7.41% Maret 2016), 10 tahun naik +5bps menjadi 7.75% (7.70% Maret 2016), 15 tahun turun -28bps menjadi 7.90% (8.18% Maret 2016), dan 20 tahun turun -27bps menjadi 7.91% (8.18% Maret 2016).